

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Permasalahan**

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia. Pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan bangsa. Sebab dengan adanya bekal pendidikan, berarti telah melahirkan manusia-manusia yang memiliki kesadaran dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu kegiatan proses belajar mengajar hendaknya benar-benar menjangkau kesiapan intelektual siswa serta memberi dasar untuk memperoleh kemampuan dalam pengembangan diri.

Pendidikan merupakan usaha untuk menyiapkan siswa agar mereka bisa mengembangkan potensi dan kreatifitasnya, berpola fikir yang rasional, dan mengembangkan dirinya secara berkelanjutan dan mandiri sebagai seorang manusia seutuhnya. Namun ironisnya yang kita lihat sekarang dikalangan sekolah khususnya, sering terjadi tawuran antar pelajar, bergesernya nilai etika, memudarnya kesadaran terhadap nilai nilai budaya dan menurunnya karakter kebangsaan pada generasi.

Dengan adanya masalah- masalah tersebut maka dicetuskannya pendidikan karakter bangsa sebagai wujud pendidikan karakter kebangsaan kepada peserta didik. Dalam pelaksanaannya pendidikan karakter bangsa indonesia tidak berdiri

sendiri tetapi berintegrasi dengan pelajaran-pelajaran yang ada dengan memasukkan nilai-nilai karakter dan budaya bangsa Indonesia.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (stakeholders) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.

Berdasarkan penelitian di Harvard University Amerika Serikat (Ali Ibrahim Akbar, 2000), ternyata kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (hard skill) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (soft skill). Penelitian ini mengungkapkan, kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20 persen oleh hard skill dan sisanya 80 persen oleh soft skill. Bahkan orang-orang tersukses di dunia bisa berhasil dikarenakan lebih banyak didukung kemampuan soft skill daripada hard skill. Hal ini mengisyaratkan bahwa mutu pendidikan karakter peserta didik sangat penting untuk ditingkatkan.

Dalam pembelajaran di kelas banyak permasalahan yang kita jumpai yaitu antara lain kurangnya perhatian siswa saat pembelajaran, siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, siswa cenderung tidak bisa mengeluarkan pendapat ataupun bertanya, kurangnya komunikasi antar teman dan guru dan kurangnya tanggung jawab siswa atas tugas yang telah diberikan.

Seperti yang terlihat selama ini, banyak dalam pembelajaran matematika disajikan dalam bentuk pembelajaran langsung seperti ceramah dan pemberian soal latihan. Pada saat proses pembelajaran berlangsung banyak siswa yang kurang mampu mengemukakan pendapat atau ide, serta kurangnya kerja sama siswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Hal ini mengakibatkan siswa menjadi pasif dan kurang termotivasi dalam belajar serta penguasaan siswa terhadap materi sangat rendah.

Dari permasalahan diatas ada beberapa variasi pembelajaran yang dapat dilakukan misalnya dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran aktif yaitu menggunakan pendekatan tutor sebaya dengan media LKS berbasis Matematika realistik. Ini dilakukan pada materi bangun ruang. Karena berdasarkan tes awal di kelas IX khususnya kelas IX<sup>2</sup> SMP N 10 Gorontalo, ternyata masih banyak siswa di sekolah tersebut yang belum bisa menyelesaikan dengan benar soal-soal yang berkaitan dengan bangun ruang.

Jadi kemampuan soft skill siswa dalam hal ini komunikatif dan tanggung jawab dalam pembelajaran matematika dikelas akan nampak yang dalam hal ini akan diamati pada pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya dengan media LKS berbasis matematika realistic pada materi bangun ruang

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik mengangkat judul yaitu: **“Deskripsi Karakter Komunikatif dan Tanggung Jawab Siswa Dalam Pembelajaran Matematika”** yang akan dilaksanakan dikelas VIII-2 dari sekolah menengah yaitu SMP negeri 10 gorontalo.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Kurangnya kemampuan siswa dalam berkomunikasi
- b. Kurangnya kerja sama dan tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah

- a. Seberapa besar karakter komunikatif siswa pada pembelajaran matematika
- b. Seberapa besar tanggung jawab siswa dalam pembelajaran matematika

## **1.4 Batasan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, masalah penelitian ini dibatasi pada deskripsi karakter komunikatif dan tanggung jawab siswa pada saat pembelajaran matematika di kelas.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu untuk mendapatkan gambaran seberapa besar Karakter Komunikatif dan Tanggung jawab Siswa dalam pembelajaran matematika dikelas VIII SMP negeri 10 gorontalo.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

- a. Bagi Siswa adalah dapat mengembangkan kemampuan soft skill siswa agar potensi-potensi yang ada pada diri siswa tersebut dapat disalurkan dengan baik sehingga siswa dapat terarah ke hal-hal positif.
- b. Bagi Guru yaitu sebagai informasi agar guru dapat mengetahui gambaran karakter yang ada dalam diri siswa serta sebagai acuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui pendekatan tutor sebaya dengan media LKS berbasis matematika realistik dalam pelajaran matematika pada materi bangun ruang.
- c. Bagi sekolah penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam perumusan program pembelajaran di sekolah dan dalam pelaksanaan pendidikan karakter disekolah.
- d. Bagi Peneliti yaitu untuk memperoleh pengalaman dan latihan yang dapat membentuk dan menambah wawasan berpikir ilmiah.